

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Periode dari penelitian ini dilaksanakan sejak awal bulan Januari 2023 hingga Juli 2023 karena menyesuaikan dengan jadwal peneliti dan juga pedoman yang telah dibuat agar peneliti dapat lebih fokus dan maksimal dalam melakukan penelitian.

Penelitian ini dilakukan terhadap para pelaku usaha yang tersebar di daerah kota Bekasi. Alasan mengapa peneliti memilih daerah tersebut karena wilayah Bekasi merupakan wilayah yang sibuk dan padat. Selain itu, daerah Bekasi dekat dengan ibukota yaitu kota Jakarta, terdapat juga beberapa di daerah tersebut yang dijadikan sebagai Kawasan industri. Dengan begitu, setiap usaha yang beroperasi di daerah ini memiliki tingkat heterogenitas/keragaman yang tinggi sehingga layak untuk dijadikan objek penelitian. Selain itu, banyak sekali usaha rintisan yang dibangun di daerah ini namun kebanyakan tidak dapat bertahan lama karena tidak mampu bersaing dan mengatasi kondisi ekonomi yang terjadi. Oleh karena itu peneliti ingin melihat bagaimana situasi dan kondisi yang terjadi pada para pelaku usaha yang berada di daerah ini.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu yang bersifat terukur, konkrit, rasional, sistematis dan objektif (Hermawan, 2019). Adapun metode pendalaman yang digunakan adalah metode pendalaman penelitian kausal asosiatif (*causal, associative research*) yang mana tujuan dari menggunakan metode pendalaman ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Aksara, 2021). Alasan peneliti menggunakan metode tersebut adalah untuk menganalisis faktor – faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari sebuah usaha seperti pengalaman belajar ekonomi dan keterampilan dengan menggunakan variabel keterampilan wirausaha.

Untuk metode survey yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data secara langsung dan alami dari setiap fenomena yang diukur pada setiap variabel yang diujikan agar tujuan dari dilakukannya penelitian dapat tercapai adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada para responden yang mana subjek responden dari penelitian ini adalah para pelaku usaha baik itu usaha UMKM ataupun usaha besar yang berada di daerah Bekasi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Pengertian dari populasi menurut Nurrahmah et al (2021) adalah sebuah objek maupun subjek yang berada pada daerah tergeneralisasi yang mempunyai karakteristik, kuantitas dan kualitas tertentu sehingga diputuskan oleh para peneliti untuk dipelajari agar dapat diambil sebuah kesimpulan. Untuk populasi yang ada pada penelitian ini adalah para pelaku usaha UMKM atau usaha yang sudah termasuk kedalam kategori usaha besar yang berada di daerah kota Bekasi dengan ketentuan minimal berupa pemilik usaha telah menamatkan Pendidikan minimal tingkat SMA/ sederajat dan usaha yang dijalankan sudah melakukan pencatatan laporan keuangan minimal setahun sekali. Alasan mengapa peneliti memilih populasi tersebut di kota Bekasi masih cukup banyak para pelaku usaha yang menjalankan usahanya namun tidak mampu bertahan karena mungkin disebabkan oleh beberapa hal. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan harapan dapat membantu para pelaku usaha agar mencapai keberhasilannya dalam menjalankan usaha.

3.3.2 Sampel

Pengertian dari sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam sebuah penelitian yang mana sampel menjadi bagian dari beberapa karakteristik yang dipunya dari populasi (Devita, 2017). Adapun pengertian dari Teknik *sampling* menurut Sugiyono (2017) adalah Teknik yang dipakai dengan tujuan untuk menetapkan sampel yang akan digunakan. Untuk sampel yang diambil pada penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yang merupakan sebuah teknik pengambilan sampel

dengan tujuan agar mendapatkan sampel yang diinginkan karena sudah sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Adapun kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti dalam memilih sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Usaha yang dijalankan adalah usaha baik itu berskala UMKM yang bergerak dibidang produksi seperti usaha makanan dan minuman, usaha yang menjual sembako dan kebutuhan pokok, toko kelontong, toko kecantikan, toko elektronik dan lain sebagainya dan juga usaha yang bergerak dibidang jasa seperti industri consultant, periklanan, media dan design grafis, dan masih banyak lagi.
2. Usaha tersebut berlokasi di daerah kota Bekasi.
3. Pemilik atau pengelola usaha setidaknya pernah belajar tentang segala ilmu ekonomi yang berhubungan dengan kewirausahaan baik yang didapat saat pendidikan formal dengan minimal pendidikan SMA/SMK atau pendidikan informal seperti pelatihan, seminar hingga *bootcamp*.
4. Usaha yang dijalankan setidaknya telah beroperasi minimal enam bulan lamanya.

Dalam menentukan jumlah minimal sampel yang harus diambil untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh (Hair et al., 2010). Beliau menyatakan bahwa dalam menentukan ukuran sampel yang harus diambil dari sebuah penelitian adalah 5 – 10 kali dari jumlah indicator yang ada pada penelitian tersebut. Sehingga jumlah sampel yang harus diambil pada penelitian ini minimalnya adalah 252 karena indicator pada masing – masing variabel terdiri dari pengalaman belajar ekonomi (7), keterampilan kewirausahaan (11), keberhasilan usaha (10).

3.4 Pengembangan Instrumen

Variabel merupakan sebuah penanda kelengkapan yang dapat membedakan antara objek satu dengan yang lainnya, sedangkan pengertian dari definisi operasional itu sendiri merupakan sebuah cara untuk mengukur variabel tersebut

agar dapat di gunakan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki empat variabel yakni variabel X1 (Pengalaman Belajar Ekonomi) X2 (Keterampilan Kewirausahaan) dan Y (keberhasilan usaha). Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Pengalaman Belajar Ekonomi (X1)

A. Definisi Konseptual

Pengalaman belajar ekonomi merupakan sebuah proses pembelajaran ilmu ekonomi serta perilaku ekonomi dengan menyertakan pengalaman sebagai media pembelajaran dan informasi agar dapat memperoleh pengetahuan, pemikiran hingga memberikan makna dalam merencanakan, memilih, memecahkan masalah dan memilih sebuah keputusan ekonomi. Pengalaman belajar ekonomi merupakan keterampilan dari seseorang untuk berpikir secara rasional, kritis dan merefleksikan kehidupan sehari – hari. Sehingga setiap pengalaman yang terjadi dalam ranah ekonomi mampu untuk mempersiapkan individu dalam membuat keputusan ekonomi, memilih pilihan diantara pilihan alternatif ekonomi hingga menjadikan seseorang tersebut seorang wirausaha yang berhasil.

B. Definisi Operasional

Variabel pengalaman belajar ekonomi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indicator – indicator dengan acuan dari dimensi yang ada pada pengalaman belajar yakni. Pengalaman konkret (*concrete experience*), pengamatan aktif dan reflektif (*reflective observation*), konseptualisasi abstrak (*abstract conceptualization*) dan eksperimen aktif (*active experiment*).

C. Kisi – kisi instrumen

Kisi – kisi instrumen digunakan pada penelitian dengan tujuan untuk mengukur variabel yang akan diuji, untuk mengukur variabel kali ini yaitu

pengalaman belajar ekonomi, peneliti menggunakan indicator yang telah diadaptasi yang mana sebelumnya indicator tersebut sudah digunakan oleh para peneliti lainya untuk penelitiannya yang sendiri. Adapun instrumen indicator yang terdapat pada variabel literasi ekonomi adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Instrumen Pengalaman Belajar Ekonomi

Dimensi	Pernyataan sumber	Pernyataan adaptasi	Sumber
Ilmu konkret (<i>concrete experience</i>)	Belajar dari pengalaman spesifik dan data empiris	Pengalaman belajar ekonomi membuat saya mampu untuk melakukan hal seperti menghitung biaya produksi dan harga jual serta meningkatkan produksi saat harga jual naik	(Mughal & Zafar, 2011) (A. Kolb & Kolb, 2018) (D. A. Kolb, 1984) (Spencer & Van Eynde, 1986)
Pengamatan aktif dan reflektif (<i>reflective observation</i>)	Mengambil keputusan ekonomi berdasarkan Observasi	Pengalaman belajar ekonomi membuat saya mampu untuk mengambil keputusan ekonomi dengan berdasarkan hasil Observasi seperti memproduksi sesuai dengan kualitas dan selera konsumen	
Konseptualisasi abstrak (<i>Abstract Conceptualization</i>)	Bertindak sesuai dan pengetahuan situasi	Pengalaman belajar ekonomi membuat saya bertindak sesuai dengan pengetahuan, wawasan serta situasi yang terjadi seperti melakukan	

Dimensi	Pernyataan sumber	Pernyataan adaptasi	Sumber
		pinjaman saat kelonggaran kredit	
	Mengembangkan ide secara sistematis	Pengalaman belajar ekonomi membuat saya dapat mengembangkan ide ekonomi secara baik dan sistematis seperti membuat daftar kebutuhan usaha berdasarkan skala prioritas	
Eksperimen aktif (<i>Active Experimentation</i>)	Berani mengambil Tindakan beresiko	Pengalaman belajar ekonomi membuat saya berani untuk mengambil tindakan beresiko yang telah diperhitungkan seperti melakukan inovasi terhadap produk dan cara pemasaran	
	Mampu mengambil Tindakan solusi	Pengalaman belajar ekonomi membuat saya mampu untuk mengambil Tindakan untuk sebuah solusi ekonomi	

Sumber: (A. Kolb & Kolb, 2018; D. A. Kolb, 1984; Mughal & Zafar, 2011; Spencer & Van Eynde, 1986)

3.4.2. Keterampilan Wirausaha (X2)

A. Definisi Konseptual

Keterampilan wirausaha adalah sebuah kemampuan yang harus dimiliki bagi para pelaku usaha yang mana kemampuan tersebut bertujuan agar dapat digunakan oleh para pelaku usaha untuk usaha yang dijalankannya yang berhubungan dengan melakukan segala kegiatan tentang menciptakan sebuah inovasi usaha baik dalam ranah produksi ataupun penjualan, menambah perkembangan dari usaha yang dijalankan hingga melakukan

penyehatan, penyegaran terhadap unit usaha yang dijalankan dari krisis dan masalah yang menimpa baik itu dalam lingkup internal maupun eksternal

B. Definisi Operasional

Variabel keterampilan kewirausahaan pada penelitian kali ini diukur dengan menggunakan indicator dari dimensi yang terdapat pada keterampilan kewirausahaan yakni: keterampilan teknis, keterampilan manajerial, keterampilan kewirausahaan personal

C. Kisi – Kisi Instrumen

Kisi – kisi instrumen digunakan pada penelitian dengan tujuan untuk mengukur variabel yang akan diuji, untuk mengukur variabel kali ini yaitu keterampilan kewirausahaan, peneliti menggunakan indicator yang telah diadaptasi yang mana sebelumnya indicator tersebut sudah digunakan oleh para peneliti lainya untuk penelitiannya yang sendiri. Adapun instrumen indicator yang terdapat pada variabel keterampilan kewirausahaan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Instrumen Variabel Keterampilan Kewirausahaan

Dimensi	Pernyataan sumber	Pernyataan adaptasi	Sumber
Keterampilan teknis	Kemampuan dalam berkomunikasi secara lisan	Mampu untuk berkomunikasi dengan orang lain secara langsung/lisan dengan baik	Z Heflin Frinces dalam (Aji et al., 2018)
	Kemampuan dalam menggunakan teknologi	Mampu untuk menggunakan teknologi dengan baik untuk keberlangsungan usaha	
	kemampuan dalam membangun jaringan dan memimpin usaha	Mampu untuk membangun jaringan/ relasi dan memimpin usaha secara demokratis terhadap usaha yang dijalani	

Dimensi	Pernyataan sumber	Pernyataan adaptasi	Sumber
Keterampilan manajemen bisnis	Kemampuan dalam membuat perencanaan dan penetapan tujuan	Mampu dalam menyusun sebuah rencana dan menetapkan tujuan/ target usaha	
	Kemampuan dalam membuat keputusan	Memiliki ketegasan yang baik dalam membuat keputusan	
	Kemampuan dalam membuat strategi	Memiliki tingkat kemampuan tinggi dalam Menyusun strategi dan memasarkan sebuah produk	
	Kemampuan dalam mengendalikan keuangan, melakukan akunting, dan manajemen	kemampuan yang tinggi dalam mengendalikan keuangan. Melakukan kegiatan akunting, dan manajemen usaha dengan baik	
	Kemampuan dalam berinvestasi dan mengelola pertumbuhan	Memiliki tingkat kemampuan yang baik dalam berinvestasi dan mengelola pertumbuhan usaha yang dijalani	
Keterampilan Kewirausahaan Personal	Kemampuan dalam pengambilan resiko	Memiliki kemampuan untuk mengambil risiko terhadap usaha yang dijalani	
	Kemampuan dalam melakukan inovasi	Memiliki tingkat kemampuan yang tinggi dalam melakukan inovasi untuk usaha yang	
	Kemampuan dalam menentukan tujuan jangka panjang (<i>visioner</i>)	Memiliki tingkat kemampuan yang tinggi dalam merencanakan usaha untuk jangka Panjang	

Sumber: (Aji et al., 2018)

3.4.3 Keberhasilan Usaha (Y)

A. Definisi Konseptual

Keberhasilan usaha adalah suatu kemampuan, kondisi dari para pelaku usaha yang mana telah memaksimalkan penggunaan keterampilan. Fleksibilitas, manajemen hingga kerja sama untuk usaha yang dijalankannya sehingga berhasil untuk membawa usaha yang dijalankannya mencapai sebuah tujuannya atau keberhasilan dalam menjalankan usaha tersebut dengan indikasi usaha yang dijalankannya telah mendapatkan peningkatan baik dalam hal volume kegiatan usaha, modal, penjualan hingga pendapatannya. Meskipun indikator utama dalam sebuah keberhasilan usaha adalah mendapatkan laba, namun sebuah usaha tetap dapat dikatakan sebagai sebuah usaha yang berhasil apabila usaha tersebut telah mendapatkan citra baik dari konsumen atau investor hingga dapat memberikan kebermanfaatan tidak hanya untuk pemilik usaha tetapi juga untuk orang banyak dan lingkungan.

B. Definisi Operasional

Variabel keberhasilan usaha pada penelitian kali ini diukur dengan menggunakan indikator dari dimensi yang terdapat pada keberhasilan usaha yakni: laba, produktivitas dan efisiensi, daya saing, kompetensi dan etika usaha, terbangunnya citra yang baik.

C. Kisi – Kisi Instrumen

Kisi – kisi instrumen digunakan pada penelitian dengan tujuan untuk mengukur variabel yang akan diuji, untuk mengukur variabel kali ini yaitu keberhasilan usaha, peneliti menggunakan indikator yang telah diadaptasi yang mana sebelumnya indikator tersebut sudah digunakan oleh para peneliti lainya untuk penelitiannya yang sendiri. Adapun instrumen indikator yang terdapat pada variabel Pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Instrumen Variabel Keberhasilan Usaha

Dimensi	Pernyataan sumber	Pernyataan adaptasi	Sumber
Laba	Intensitas penjualan dan penggunaan modal	Usaha yang berhasil memiliki peningkatan tingkat pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan modal	Henry Faizal Noor dalam (Aji et al., 2018)
Produktivitas dan efisiensi	Intensitas pertumbuhan produksi dan pemanfaatan bahan baku	Usaha yang berhasil memiliki peningkatan tingkat pertumbuhan input dan kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku secara maksimal	
Daya saing	Kemampuan dalam mempertahankan usaha dari para competitor	Usaha yang berhasil memiliki peningkatan intensitas pelaku usaha dalam mempertahankan usaha yang dijalani	
	Kemampuan dalam merebut pasar	Usaha yang berhasil memiliki peningkatan kemampuan suatu usaha dalam melihat prospek pasar	
Kompetensi dan etika usaha	Pengetahuan dalam manajemen bisnis	Pemilik usaha dari usaha yang berhasil memiliki tingkat pengetahuan dan pengalaman yang tinggi terhadap usaha yang dijalani	
	Kemampuan dalam menetapkan harga dan promosi (iklan)	Usaha yang berhasil memiliki tingkat kemampuan dalam menetapkan harga dan melakukan promosi dengan baik	
	Kemampuan dalam mengkondisikan pekerjaan dan pertumbuhan tenaga kerja	Usaha yang berhasil memiliki tingkat kemampuan yang tinggi dalam mengkondisikan	

Dimensi	Pernyataan sumber	Pernyataan adaptasi	Sumber
		pekerjaan dan pertumbuhan tenaga kerjanya	
	Kemampuan dalam melayani pelanggan dan menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar	Usaha yang berhasil memiliki tingkat kemampuan yang tinggi dalam melayani pelanggan dan menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar	
Terbangunya citra yang baik	Kemampuan dalam membangun kepercayaan internal	Usaha yang berhasil memiliki tingkat kejujuran, keuletan yang tinggi dari para pekerja dan rekan kerja dalam memberikan lapoan baik tertulis maupun lisan	
	Kemampuan dalam membangun kepercayaan external	Usaha yang berhasil memiliki tingkat complain dan keluhan yang rendah dari para pelanggan atau investor	

Sumber: (Aji et al., 2018)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah proses riset yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis yang kemudian dianalisis agar tercapainya tujuan penelitian yaitu mendapatkan sebuah kesimpulan (Aksara, 2021). Untuk pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey yang merupakan sebuah metode dalam mengumpulkan data – data primer atau biasa juga disebut dengan data yang secara langsung didapat dari subjek penelitian atau dalam penelitian ini yaitu para pelaku usaha yang berada di daerah kota Bekasi berupa gagasan atau opini dari mereka terhadap pertanyaan yang diberikan melalui media kuesioner. Adapun sumber daya yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah:

1. Google Form.

Untuk pengumpulan data, peneliti mengambil dan mengumpulkan data dan juga informasi yang memuat tentang bahan penelitian menggunakan media Google Form yang disebarakan kepada para objek penelitian yaitu para pelaku usaha menggunakan alat bantu seperti *smartphone* dan *social media*.

2. Riset Lapangan

Riset lapangan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data langsung dari para pelaku usaha yang berada di daerah Bekasi yang berperan sebagai objek dari penelitian ini dengan menggunakan cara – cara berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian yakni para pelaku usaha sebagai sumber data.

b. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan sebuah metode yang digunakan oleh peneliti dengan cara membagikan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada para objek penelitian yakni para pelaku usaha untuk kemudian dijawab oleh para objek penelitian ini menggunakan skala *likert* yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat dan pandangan seseorang atau sekelompok terhadap sesuatu yang dipertanyakan dengan skala *likert type 1- 5* yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah data yang sudah diperoleh melalui berbagai sumber yang telah terkumpul untuk kemudian dianalisis secara statistic agar terlihat apakah hipotesis yang diuji benar terbukti mengungkapkan data yang sedang dicari, selain itu tujuan dari dilakukanya analisis data juga dapat digunakan untuk mencari

tahu data yang masih harus dicari, hipotesis lainya yang harus diuji serta pertanyaan – pertanyaan yang masih harus dijawab. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan alat analisis berupa SPSS model 26 dan Amos model 25 untuk windows. Untuk pendalaman uji analisis pada penelitian ini terdiri dari sebagai berikut.

3.6.1 Uji Validitas

Analisis data yang pertama dilakukan pada penelitian ini adalah dengan melakukan uji validitas. Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa meyakinkanya sebuah kuisisioner yang digunakan dalam sebuah penelitian. Karena uji validitas merupakan sebuah alat ukur yang biasa digunakan oleh para peneliti untuk mengukur ketepatan, sah atau tidaknya sebuah instrumen yang ada dengan alat ukur yang dimaksud adalah pertanyaan – pertanyaan yang ada pada kuisisioner dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2017). Suatu penelitian dapat dikatakan valid apabila instrumen pertanyaan yang ada pada kuisisioner dapat mengukur keluasan variabel yang diteliti sehingga dapat mengungkapkan atau menghasilkan sebuah tujuan dari sebuah penelitian (Harianto, 2020).

Adapun factor analisis yang digunakan peneliti untuk penelitian kali ini adalah *Exploratory Factor Analysis* (EFA). EFA adalah sebuah metode analisis statistic yang dapat dipakai oleh peneliti untuk mendesain model penelitian yang digunakanya melalui cara diidentifikasi hubungan antara variabel laten yang tidak bisa diukur secara lansung dan variabel yang dapat diukur secara langsung (Natalya & Purwanto, 2018). Karena variabel laten tidak bisa diukur secara langsung, sehingga diperlukan beberapa indicator yang akan mewakili variabel tersebut. Dalam menggunakan analisis EFA sebagai metode factor analisis, terdapat beberapa kriteria valid menggunakan *factor loading* seperti pada table berikut.

Tabel 3. 4 Nilai Loading Significant EFA Berdasarkan Jumlah Sampel

<i>Factor Loading</i>	Jumlah Sampel
0.30	350
0.35	250
0.40	200
0.45	150
0.50	120
0.55	100
0.60	85
0.65	70
0.70	60
0.75	50

Sumber: (Hair et al., 2010)

Hasil data yang diperoleh pada penelitian ini menggunakan EFA sebagai *factor analysis* dengan *factor loading* yang digunakan untuk menguji validasinya adalah 0.35. dengan demikian, semua indicator yang terdapat pada penelitian ini bisa dianggap valid selama factor loading yang dimiliki > 0.35 dan tidak terdapat *cross factor* dalam indicator tersebut.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji penelitian berikutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah uji reliabilitas. Reliabilitas merupakan sebuah konsistensi dari sebuah pengujian yang apabila dilakukan berkali – kali hasilnya akan tetap sama (Setyawan, 2017). Uji reliabilitas adalah sebuah percobaan pengujian suatu instrumen yang ada pada suatu penelitian dengan tujuan untuk mencari tahu sampai mana alat pengukur dapat dipercaya (Amanda et al., 2019). Suatu

penelitian dapat terbilang sebagai penelitian yang dapat diandalkan atau reliabel apabila pertanyaan – pertanyaan yang terdapat pada kuisisioner penelitian tersebut menghasilkan jawaban yang stabil dan konsisten dari para respondenya meskipun terdapatnya perubahan tempat dan waktu karena reliabilitas dari sebuah pengujian lebih kearah sebuah tingkat dari prediksi, akurasi, stabilitas dan konsistensi.

Agar sebuah reliabilitas pada penelitian ini dapat terlihat. Peneliti menggunakan teknik metode koefisien nilai *cronbach's alpha* (α) dengan ketentuan reliable sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Koefisien Nilai Cronbach's Alpha

Koefisien <i>Cronbach's alpha</i>	Tahap
$\alpha > 0.90$	Sempurna
$0.70 \leq \alpha < 0.90$	Tinggi
$0.50 \leq \alpha < 0.70$	Moderat
$\alpha < 0.50$	Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Mencari reliabilitas dengan menggunakan metode tersebut dalam sebuah penelitian bisa dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS dengan hasil yang dapat terjadi diantaranya reliabilitas dapat dikatakan tinggi apabila nilai r yang tertera pada SPSS menunjukkan angka yang mendekati angka 1. Reliabilitas juga dapat dikatakan rendah apabila nilai r atau *alpha* kurang dari 0.50. hal ini dapat terjadi dalam sebuah penelitian apabila dalam penelitian tersebut terdapat beberapa item atau instrumen yang tidak dapat diandalkan atau reliable.

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis juga turut dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menguji model statistik yang berbentuk sebab dan

akibat. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti untuk uji hipotesis ini adalah dengan menggunakan Teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) yang bisa dilakukan dengan menggunakan *software* alat analisis AMOS 25.

Tujuan utama dari peneliti menggunakan SEM sebagai metode yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis pada penelitian ini karena SEM merupakan kumpulan Teknik statistika yang dapat membuat peneliti menjalankan pengukuran dengan cara mengkombinasikan dua konsep statistic yakni konsep analisis faktor yang terdapat pada model pengukuran dan konsep regresi melewati model struktural terhadap sebuah rangkaian baik itu rangkaian biasa atau rangkaian rumit secara simultan sekalipun (Saragih et al., 2021). SEM juga merupakan Teknik analisis multivariat generasi kedua yang dapat membuat peneliti untuk melakukan pengujian dari hubungan antara hubungan kompleks *recursive* dan hubungan kompleks *non recursive*.

Dengan menggunakan Teknik SEM pada AMOS 25 untuk pengujian hipotesis dari sebuah penelitian. Selain mampu untuk menjangkau lebih dalam setiap butir skor pertanyaan pada sebuah variabel instrumen penelitian, penggunaan AMOS juga lebih mudah dalam pengoperasiannya karena tidak memerlukan program seperti coding dan sebagainya sehingga dapat digunakan oleh setiap peneliti untuk menguji penelitiannya. Dalam penggunaan SEM sebagai metode Teknik penelitian, menurut Adam (2018) terdapat tiga kepingan utama yang menguji kelayakan model pada SEM yakni yang pertama ada *Absolute Indices* yang merupakan sebuah dasar dalam pengujian yang ada pada SEM dengan cara mengukur model fit baik itu model struktural atau pengukuran secara keseluruhan dan bersamaan. Selanjutnya ada *Incremental Fit Indices* yang merupakan pengukuran selanjutnya dengan tujuan untuk membandingkan model utama dengan model lainya yang telah dispesifikasikan oleh peneliti. Untuk kepingan terakhir ada yang namanya *Parsimony Fit Indices* yang digunakan untuk membandingkan model kompleks dengan model sederhana.

Berikut ini adalah indeks – indeks yang dapat digunakan untuk uji kesesuaian pada Teknik metode SEM yang terdiri dari sebagai berikut:

1. *Chi-Square*

Hasil dari indeks *chi-square* dalam sebuah penelitian dapat dikatakan baik dan memuaskan apabila menghasilkan nilai *chisquare* yang semakin kecil jika berdasarkan kemungkinan dengan *cut-off value* (p) yang sebesar 0,05 atau 0,010 (Latan & Ramli, 2013). Hasil dari *chi-square* dalam sebuah penelitian juga dipengaruhi oleh sampel yang terkumpul.

2. RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*)

RMSEA merupakan sebuah indeks yang selanjutnya digunakan pada metode SEM untuk membandingkan nilai *chisquare* pada penelitian yang menggunakan sample besar (Ghozali & Latan, 2014). Adapun ketentuan yang terdapat pada indeks ini diantaranya RMSEA dianggap *close fit* jika nilai yang terindikasi ≤ 0.05 , *good fit* jika nilai RMSEA yang terindikasi < 0.05 - ≤ 0.08 . *mediocre fit* (marginal) jika nilai RMSEA yang terindikasi berada diantara 0,08 – 0,10, terakhir RMSEA dapat dikatakan *poor fit* jika nilai yang terindikasi $> 0,10$.

3. GFI (*Goodness of Fit Index*)

Fungsi dari indeks GFI adalah untuk menghitung bagian tertimbang terhadap sebuah varian yang terdapat pada matriks kovarian hingga yang dijabarkan oleh matriks kovarian pada populasi yang diperkirakan (Ghozali, 2014). GFI merupakan sebuah pengukuran non statistic yang memiliki jangkauan nilai mulai dari 0 (*poor fit*) hingga 1,0 (*perfect fit*). Indeks ini menunjukkan *fit* terbaik apabila menunjukkan nilai tinggi dengan nilai yang diharapkan adalah nilai 0,90 keatas.

4. AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*)

AGFI merupakan sebuah indeks perluasan dari GFI dengan menyesuaikan rasio antara *degree of freedom* dari *independence/baseline (null)* dengan *degree of freedom* dari model yang diperkirakan atau dihipotesiskan (Ghozali, 2014). AGFI juga dapat dianggap sebagai indeks yang memperkirakan proporsi tertimbang dari sebuah varian terhadap matrik kovarian sample. Pada indeks ini, model penelitian dapat dikatakan *good fit* jika nilai yang tertera pada indeks $IGFI \geq 0,90$.

5. CMIN/DF (*The Minimum Sample Discrepancy Function Divided (CMIN) with Degree of Freedom (DF)*)

CMIN/DF merupakan salah satu indeks yang digunakan untuk mengukur tingkat *fit* model yang perolehan hasilnya berasal dari pembagian antara *chi-square* statistic (CMIN) dengan *degree of freedom* (DF) (Ghozali, 2014). Adapun perhitungan rinci dari indeks CMIN/DF ini adalah *statistic chisquare* X^2 dibagi dengan *degree of freedom* sehingga menghasilkan yang namanya *relative* X^2 . dalam indeks ini sebuah model dapat diterima apabila CMIN/DF menunjukkan hasil $\leq 2,00$.

6. TLI (*Tucker Lewis Indeks*)

Indeks perhitungan TLI yakni sebuah *incremental index* yang membandingkan model yang sedang diuji dengan sebuah *baseline model* (Ghozali, 2014). Patokan dari penggunaan indeks TLI terhadap sebuah model penelitian agar dapat diterima adalah $>0,95$

7. CFI (*Comparative Fit Index*)

Indeks CFI ini adalah sebuah indeks yang hanya memiliki rentang angka 0 – 1 (Ghozali, 2014). Dalam indeks ini apabila

model menunjukkan tingkat penerimaan model yang tinggi maka nilai CFI yang harus diperoleh adalah $\geq 0,95$.

Adapun berikut ini merupakan table dari nilai – nilai indeks uji kelayakan yang sudah disimpulkan agar bisa dijadikan sebagai dasar dan digunakan untuk penelitian yang menggunakan Teknik metode SEM adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Goodness of Fit Indices

<i>Goodness of Fit Indices</i>	<i>Cut off Value</i>
<i>Chi-Square</i>	Diharapkan kecil
Probabilitas	$\geq 0,05$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
CMIN/DF	≤ 2.00
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$

(Ghozali & Latan, 2014; Latan & Ramli, 2013)

Adapun yang selanjutnya dilakukan adalah pengujian hipotesis dengan menganalisis nilai *Critical Ratio (CR)* dan probabilitas (P). Pengujian ini dilakukan apabila peneliti telah menyelesaikan uji kelayakan yang berdasarkan dengan *goodness of fit*. Uji hipotesis juga dapat dilakukan dengan aplikasi AMOS 25 dengan ketentuan untuk hipotesis langsung dalam penelitian ini bisa dianggap diterima apabila menyatakan sebuah Batasan statistic yang dipersyaratkan yakni nilai CR lebih besar dari 1,96 dan nilai P lebih kecil dari 0,05. Sedangkan untuk ketentuan dari hipotesis tidak langsung dalam penelitian ini dapat dianggap

diterima apabila hasil pada *standardized indirect effect two-tailed significance* kurang dari 0,05 (Yamin, 2021)